

## BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

### 1.1 Kesimpulan

Dari analisa data yang telah dijabarkan pada bab 5, berdasarkan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dampak Perkembangan Perumahan *The Taman Dayu* terhadap Permukiman Swadaya di sekitarnya yang Berkaitan dengan *Ecovillage*

Hasil analisa dampak yang diperoleh berbeda antara satu desa dengan lainnya. Salah satu dampak yang terjadi adalah penurunan luasan lahan pertanian yang terjadi pada ketiga desa yang diteliti. Hal ini berpengaruh pada kepadatan permukiman yang dimulai dari berkurangnya tegalan/halaman rumah. Dalam jangka panjang hal tersebut dapat memicu tumbuhnya permukiman yang saling padat. Keadaan tersebut berpengaruh pada kurang maksimalnya pencahayaan dan penghawaan alami pada rumah penduduk. Selain itu, berkurangnya daerah hijau juga berarti berkurangnya daerah resapan air.

Sedangkan salah satu sisi positif dalam studi ini adalah meningkatnya kualitas distribusi air bersih. Dampak positif lainnya adalah pengembangan usaha rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pendatang sehingga memicu peningkatan mobilitas dan aktifitas di lingkungan permukiman.

Perkembangan perumahan *The Taman Dayu*, khususnya dalam bidang niaga dan rekreatif menjadi sebuah pilihan sarana tersendiri bagi masyarakat sekitar karena lokasinya yang tidak terlalu jauh. Sarana tersebut cukup membantu untuk mengurangi kegiatan penduduk untuk beraktifitas di luar desa. Namun di sisi lain, pembangunan sarana tersebut secara tidak langsung juga turut menjadi faktor perubahan gaya hidup penduduk. Kondisi jalan yang baik menjadikan motor sebagai alat mobilitas utama. Peningkatan mobilitas motor tersebut juga memicu peningkatan tindak kriminal, khususnya pada area sepi dan gelap seperti di sepanjang jalan area persawahan.

## 2. Konsep *Ecovillage*

Berkurangnya lahan pertanian/tegalan dan lahan hijau dapat disiasati dengan mengembangkan zonasi wilayah pertanian yang didukung sistem kelembagaan dan sarana prasarana pendukung pengembangan pertanian. Dengan demikian diharapkan dapat memotivasi para petani untuk mempertahankan dan mengembangkan lahan pertaniannya sekaligus dapat mempertahankan lahan hijau. Untuk mengatasi menurunnya daerah resapan dan sumber air diperlukan sosialisasi keterampilan pengolahan air/daur ulang air untuk keperluan berikutnya, misalnya dengan prinsip permakultur kolam penjernihan air. Hal tersebut juga ditunjang dengan peningkatan kualitas distribusi air bersih dengan partisipasi setiap anggota masyarakat untuk menciptakan sikap memiliki dan peduli.

Dalam memaksimalkan fungsi rumah serta menghindari kepadatan permukiman perlu dipertegas aturan pembangunan rumah tinggal khususnya yang menyangkut Garis Sempadan Bangunan. Hal ini dimaksudkan untuk mengimbangi area terbuka hijau terkait dengan pertumbuhan permukiman, sekaligus untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami di dalam rumah. Hal tersebut dapat ditunjang dengan desain bangunan rumah dan lingkungan secara permakultur.

Perubahan rumah juga dapat berupa pemanfaatan bagian rumah menjadi rumah produktif. Untuk itu diperlukan optimasi potensi rumah produktif (usaha rumah tangga) yang ditunjang dengan kerjasama penduduk setempat. Hal ini akan membuat sebuah identitas kampung dalam upaya menarik pengunjung. Pelatihan dapat diberikan dengan pengembangan kemampuan baik dalam agribisnis (pertanian, peternakan, dan perikanan) dan pengembangan potensi usaha rumah tangga.

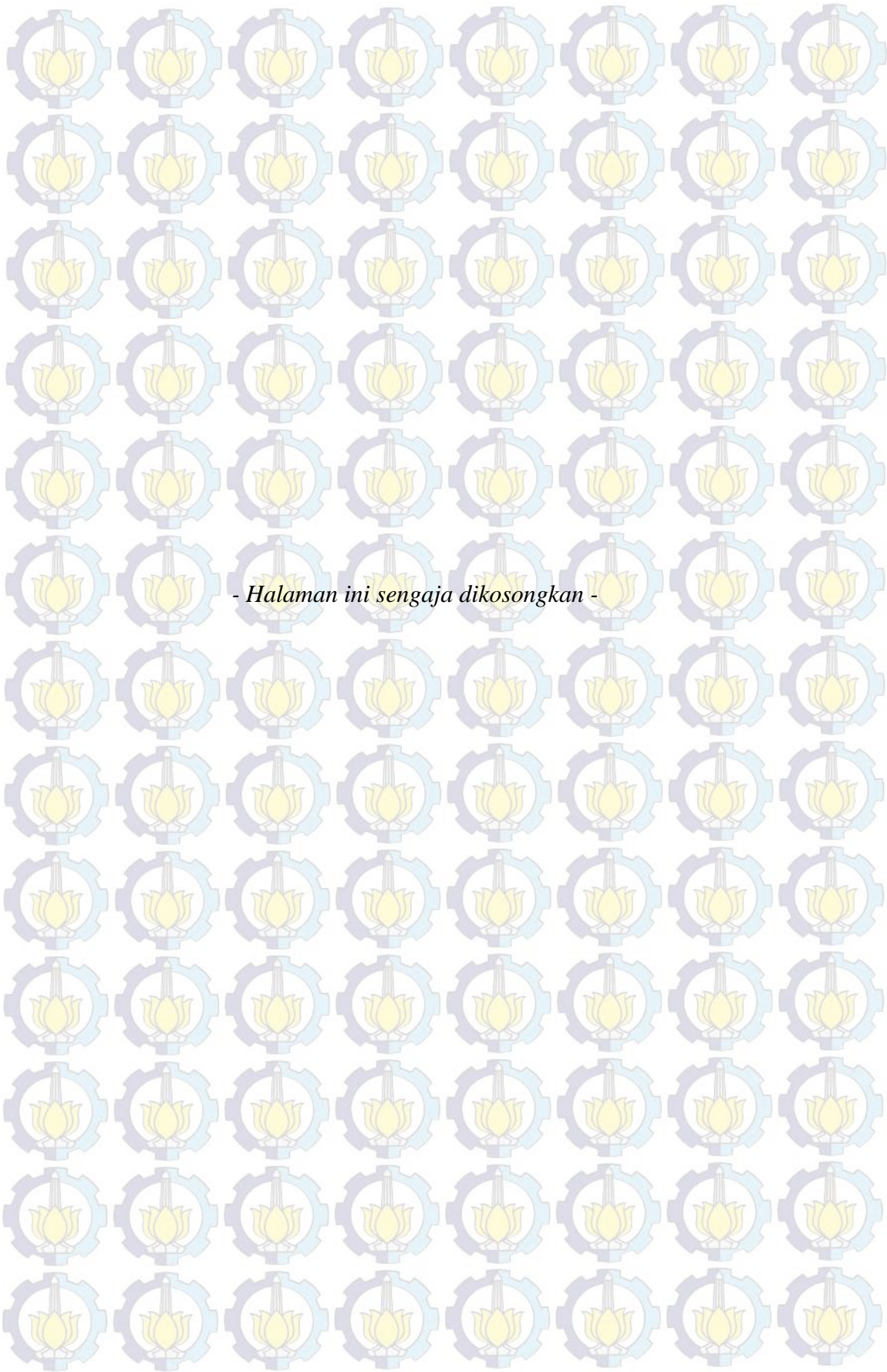
Untuk mengurangi gaya hidup dalam penggunaan kendaraan bermotor sebagai alat mobilitas utama maka diperlukan pembatasan wilayah dan waktu penggunaan sepeda motor, khususnya untuk permukiman padat. Hal tersebut dapat ditunjang misalnya dengan penyediaan jalan setapak yang sesuai dan pembuatan polisi tidur untuk mengurangi kecepatan sepeda motor.

## 1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, beberapa hal yang dapat disarankan antara lain:

1. Minimnya sarana pengembangan kegiatan pertanian pada desa yang sebenarnya berpotensi dalam sektor pertanian, seperti Desa Ketanireng dan Durensewu. Untuk itu diperlukan lembaga yang berperan aktif dalam memberikan pelatihan-pelatihan untuk pertanian yang lebih inovatif.
2. Belum adanya kegiatan penyuluhan pengetahuan dalam pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Termasuk di dalamnya: pengetahuan daur ulang/pengolahan sampah dalam upaya menuju kampung yang ramah lingkungan.

Hal tersebut akan dapat maksimal dengan peran serta masyarakat. Terlebih lagi kehidupan sosial masyarakat yang masih berkarakter gotong royong.



*- Halaman ini sengaja dikosongkan -*